

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu dari fungsi masyarakat dalam pengembangan ekonomi nasional yang di khususkan dalam pembangunan ekonomi (Sarfiah dkk., 2019). Keberadaan UMKM dipercaya mampu memberi dampak positif terhadap upaya penyelamatan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Ariadin & Safitri, 2021). Usaha kecil dan mikro memiliki peran dan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan bersifat padat karya, khususnya pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan rumah makan. Sedangkan usaha menengah unggul dalam menciptakan nilai tambah di sektor perhotelan, keuangan, persewaan, jasa, dan kehutanan (Sarfiah dkk., 2019).

Dalam data, setiap tahunnya jumlah UMKM mengalami penambahan. Data yang dikumpulkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah menunjukkan bahwa pada Triwulan 1 tahun 2022 jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 177.256, sedangkan pada tahun 2023 seperti yang dilaporkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah sebanyak 8.551, dijelaskan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

Jumlah UMKM Di Kabupaten Banyumas

Jenis Usaha	Jumlah (Tahun 2023)
Usaha mikro	2.109
Usaha kecil	6438
Usaha menengah	4
Total	8.551

Sumber: *Satu data Dinkop-UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2023*

Putri (2020) mengatakan, dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut wirausaha harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam menjaga kelangsungan usaha, dan jika wirausahawan tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya, maka usaha pasti gagal seiring berjalannya waktu. Sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam proses pengembangan usahanya, salah satunya dapat dilihat dari perilaku pengelolaan keuangan. Pertumbuhan UMKM baru dapat dilihat dari segi jumlah saja, sedangkan secara finansial hanya ada beberapa UMKM yang tumbuh dari segi kinerja keuangan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman para pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan (Fatwitawati, 2018).

Perilaku pengelolaan keuangan, juga dikenal sebagai perilaku pengelolaan keuangan, adalah ilmu yang membahas tentang kemampuan seseorang dalam hal bagaimana individu tersebut dalam mengelola, mengatur, memperlakukan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia (Dayanti dkk., 2018). Sedangkan menurut Suwatno dkk. (2020), perilaku pengelolaan keuangan yang baik mampu ditunjukkan melalui strategi dan kemampuan dalam mengendalikan

keuangan yang baik pula. Salah satu pengelolaan keuangan dimungkinkan melalui akuntansi. Tidak sedikit pelaku UMKM percaya bahwa tanpa akuntansi, perusahaan atau bisnis akan tetap memperoleh laba dan berjalan lancar (Fatwitawati, 2018).

Hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan Ketua Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil, Menengah (ASPIKMAS) Kab. Banyumas, pelaku UMKM di Kab. Banyumas ini masih memiliki sejumlah kendala yang akan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan dua dari minimal lima masalah yang ada pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas, faktor pertama para pelaku UMKM belum mengenal sepenuhnya tentang perencanaan keuangan, kedua banyak dari mereka yang terkendala dalam SDM usahanya yang akhirnya menghambat dari pengelolaan penganggaran.

Ada sejumlah faktor yang menjadi pengaruh sikap pengelolaan keuangan, salah satunya literasi penganggaran. Literasi penganggaran yaitu kemampuan keuangan individu yang dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan keuangan dan membantu meningkatkan perekonomian (Dayanti dkk., 2018). Individu dengan keahlian keuangan yang baik dipasikan akan bisa mengawasi perekonomian dengan baik dan efisien, seperti membuat perencanaan/anggaran, menabung, berinvestasi, memisahkan prive atau keuangan bisnis, dan membayar hutang tepat waktu (Napitupulu dkk., 2021).

Hasil penelitian (Dayanti dkk., 2018; Humaira & Sagoro, 2018; Mulyati & Hati, 2021; Napitupulu dkk., 2021; Putri dkk., 2023; Sugiharti & Maula, 2019; Suwatno

dkk., 2020) menyimpulkan literasi keuangan berdampak positif dan sig pada perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan temuan (Gahagho dkk., 2021; Rizkiawati & Asandimitra, 2018) mempunyai kesimpulan bahwa komponen literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor kedua yaitu sikap keuangan. Pankow (2003) dalam penelitian Putri, (2020), mendefinisikan perilaku keuangan atau *financial attitude* sebagai logika, pandangan, dan persepsi finansial pribadi. Sikap keuangan tidak baik akan menimbulkan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarang dan terus menerus (Napitupulu dkk., 2021). Adiputra dkk., (2021), menyatakan untuk mempunyai sikap keuangan yang baik seorang individu harus mempunyai rencana, pengelolaan keuangan pribadi, dan kesiapan keuangan untuk masa depan. Perilaku keuangan memiliki dampak perilaku pengelolaan keuangan karena berpengaruh terhadap motivasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.

Penelitian (Ameliawati & Setiyani, 2018; Gahagho dkk., 2021; Humaira & Sagoro, 2018; Lukesi dkk., 2021; Napitupulu dkk., 2021; Nasruloh & Nurdin, 2022; Putri dkk., 2023) memiliki kesimpulan bahwasannya perilaku keuangan berdampak ke perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian (Desi, 2022; Mulyati & Hati, 2021; Rizkiawati & Asandimitra, 2018) menyatakan bahwasannya tidak terjadi pengaruh antara variabel perilaku keuangan kepada sikap pengelolaan keuangan.

Faktor ketiga yaitu kepribadian sekaligus sebagai variabel tambahan pada penelitian ini. Menurut feist (2010:3) dalam Nasrulloh & Nurdin, (2022) kepribadian adalah pola karakteristik perilaku manusia yang relatif tetap dan unik. Menurut Humaira & Sagoro, (2018), kepribadian merupakan ciri seorang *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya, harus optimis, berani mengambil risiko, menjadi pemimpin, dan fokus pada tugas, hasil, dan masa depan. Kepribadian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena dalam mengelola keuangan dibutuhkan kepribadian yang baik sebab setiap tipe kepribadian tidak sama cara mengelola keuangannya.

Penelitian (Budiandriani & Rosyadah, 2020; Humaira & Sagoro, 2018; Mardahleni, 2020; Nasrulloh & Nurdin, 2022; Putri dkk., 2023; Rukmana & Azib, 2021; Tampubolon & Rahmadani, 2022) memiliki kerimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian terhadap sikap pengelolaan keuangan. (Desi, 2022; Nisa dkk., 2020; Wardiansyah & Indrawati, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian terhadap sikap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari (Napitupulu dkk., 2021). Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu variabel kepribadian (Humaira & Sagoro, 2018). Kepribadian dapat diartikan sebagai karakter atau watak seseorang yang terbentuk sesuai dengan lingkungannya. Dalam memilih karir, keputusan seseorang berkaitan dengan kepribadiannya, termasuk memilih untuk menjadi seorang wirausaha (Humaira & Sagoro, 2018).

Berdasarkan *research gap* yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas, jadi peneliti melaksanakan penelitian berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kab. Banyumas.**”

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas, sebagai contoh berikut:

1. Apakah literasi keuangan berdampak positif dan signifikan kepada perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kab. Banyumas?
2. Apakah sikap keuangan berdampak positif dan signifikan kepada perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kab. Banyumas?
3. Apakah Kepribadian berdampak positif dan signifikan kepada perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kab. Banyumas?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ada pada komponen literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) digunakan untuk menentukan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Subjek yang dimanfaatkan ialah pelaku UMKM di Kab. Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penulis, yaitu:

1. Untuk melihat bagaimana literasi keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kab. Banyumas.
2. Untuk melihat bagaimana sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kab. Banyumas.
3. Untuk melihat bagaimana kepribadian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas.

Tujuan studi yang telah dijelaskan diatas bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pembaca. Peneliti berharap penelitian ini akan menguntungkan secara langsung ataupun tidak langsung. Beberapa keuntungan atau manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini direncanakan dapat meningkatkan teori yang dimanfaatkan dan meningkatkan pemahaman tentang variabilitas yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hasil dari studi ini memberikan pengembangan wawasan keilmuan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya terutama tentang bagaimana literasi keuangan, perspektif keuangan, kepribadian, dan perilaku pengelolaan keuangan berdampak pada.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk pelaku UMKM

Studi ini hendaknya mengedukasi para pelaku UMKM tentang variabilitas yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dapat menjelaskan pengaruh literasi finansial, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan finansial, serta dapat dijadikan sebagai bahan atau dokumen untuk mengevaluasi dan memperbaiki pengelolaan keuangan.

b. Untuk pemerintah

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk kebijakan pemerintah dalam membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM khususnya dalam hal perilaku pengelolaan keuangan.